

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI FPB DAN KPK DI KELAS V SD PLUS IGM PALEMBANG

Riska Andina¹, Mefi Laranti², Evy Ratna Kartika Waty³, Sohamah⁴

^{1,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

² SD Plus IGM Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

⁴ SDN 84 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Koresponden: riskaandina.2019@gmail.com, mefilaranti2905@gmail.com, evyrkwaty@gmail.com,
sohamah15@guru.sd.belajar.id

Received: 29 Agustus 2023 | Revised: 27 Januari 2024 | Accepted: 29 Januari 2024 | Published Online: 30 Januari 2024
© The Author(s) 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran *jigsaw*. Dimana pada subjek yang diteliti ini diperoleh hasil belajar yang kurang atau dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sekolah, maka dari itu dilakukanlah penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan model *jigsaw*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap pelaksanaan penelitian Tindakan kelas (PTK) ini meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes formatif yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model *jigsaw*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif (rata-rata dan persentase). Sedangkan kriteria ketuntasan belajar didasarkan pada nilai yang lebih dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan mengalami peningkatan atau perubahan ditiap siklusnya. Pada siklus I mendapatkan sebanyak 52,17% peserta didik yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *jigsaw*, siklus II mendapatkan sebanyak 73,91% peserta didik yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *jigsaw*, dan siklus III mendapatkan sebanyak 91,30% peserta didik yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *jigsaw*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Plus IGM Palembang.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Jigsaw, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to determine whether or not student learning outcomes have improved in mathematics subjects such as FPB and KPK material by implementing differentiated learning in the jigsaw learning model. Where the subject under study obtained learning outcomes that were less than or below the school's criteria for achieving learning objectives, therefore classroom action research was carried out using the jigsaw model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The implementation stage of classroom action research (CAR) includes activities: planning, implementation, observation and reflection. The instrument used in data collection is a formative test which is carried out after the learning process which applies the jigsaw model. Data analysis was carried out using descriptive analysis (average and percentage). Meanwhile, the criteria for learning completeness are based on a score that exceeds the school's criteria for achieving learning objectives. This research was carried out in three cycles with improvements or changes in each cycle. In cycle I, 52.17% of students completed learning using the jigsaw model, in cycle II, 73.91% of students completed learning using jigsaw model, and in cycle III, 91.30% of students completed learning. which was completed after following the lesson using the jigsaw model. Based on the description above, it can be concluded that the application of differentiated learning in the jigsaw learning model can improve student learning outcomes in mathematics subjects in class V SD Plus IGM Palembang.

Keywords: *Differentiated Learning, Jigsaw, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, hingga saat ini Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini dimaknai sebagai rancangan pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu, dkk. 2022:6314). Tentu saja saat ini pendidikan di Indonesia mulai menerapkan kurikulum Merdeka untuk setiap sekolah yang didukung oleh kementerian pendidikan. Seperti yang diketahui, pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait cita-cita pendidikannya, yang lebih mengutamakan pendekatan pembelajaran yang membebaskan peserta didik dalam belajar dan memperoleh pengetahuan dengan kreatif dan mandiri. Serta menurut Rodzikin (2023:14) guru dituntut harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tentu perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Dimana dalam perbaikan ini dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas (Toybah, dkk. 2016:106). Menurut penelitian Dakhi (2020:468) meningkatkan hasil belajar peserta didik juga ditentukan dengan kompetensi guru dan didukung pembelajaran dan peran efektif orang tua.

Berdasarkan observasi pada kelas V A SD Plus IGM Palembang, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kelemahan yang didapati selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa proses pembelajaran masih metode ceramah, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta kurangnya kesadaran dari peserta didik yang tidak mengerti materi untuk bertanya. Implementasi dan perubahan yang terus dilakukan tentunya dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada hasil diagnostik kognitif peserta didik kelas V A di SD Plus IGM Palembang. Dimana hasil belajar adalah penilaian kemampuan yang ada pada peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes ataupun perubahan tingkah laku (Rafsanjani, 2019:71). Menurut Nabillah dan Abadi (2019:659) tinggi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, metode guru yang kurang efektif serta kemandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kasus ini, pada mata pelajaran matematika, masih terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil rendah atau kurang dari nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 66. Dimana dari 23 peserta didik kelas V A terdapat 7 peserta didik yang nilainya di atas KKTP. Artinya ketuntasan kelas baru mencapai 30.43%, masih terdapat 16 peserta didik yang belum tuntas atau 69.57% peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP sekolah.

Masalah tersebut terjadi disebabkan kurangnya penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik kurang dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kesiapannya. Pada kurikulum Merdeka ini terdapat pendekatan berdiferensiasi, dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, kurikulum saat ini lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajarannya pula diperlukan sebuah model pembelajaran yang menarik sehingga mampu membuat siswa tertarik dalam memahami materi yang disampaikan (Nugraha, dkk:2022:171).

Dalam keterlibatan peserta didik, guru dapat menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, dimana model ini lebih menekankan kerja sama dalam belajar, terutama presentasi ataupun memperoleh materi baru, serta model ini pula menciptakan hubungan saling ketergantungan satu sama lain antar anggota

kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan oleh yanti dkk (2021:109) menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan bersama teman dan peserta didik yang saling mengajarkan atau mendukung akan memperoleh hasil pembelajaran yang baik atau meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Triani (2022:219) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengajaran agar pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru yang menjadikan peserta didik cenderung pasif menerima dan menghafal materi dari guru. Dalam penelitian Kusuma (2018:26) Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Hal ini juga ditekankan oleh Sari (2017:100) bahwa model ini dapat membuat peserta didik siswa saling bergantung satu sama saling secara kooperatif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Made (2022:55) mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi ini dapat menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang penting dibutuhkan untuk memulai pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan memotivasi mereka untuk mengenal identitas diri. Dalam penelitian Liliawati, dkk (2022:399) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi referensi guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Pitaloka dan Arsanti (2022:39) juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini mengacu pada cara guru dalam mengajak peserta didik untuk masuk dalam pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran diferensiasi yang baik pendidik dapat mendesain dan mengorganisasi pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang optimal serta sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dalam model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Plus IGM Palembang, yang beralamatkan di Jalan Kol. H. Berlian Km 9.5, Karya Baru, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu yang dilakukan selama penelitian adalah pada bulan Juli-Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SD Plus IGM Palembang yang berjumlah 23 peserta didik, dengan 9 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari Teknik tes, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik sederhana, dimana penilaian tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui jumlah rata-rata setiap siklus menggunakan rumus berikut ini.

$$\mathcal{X} = \frac{\sum \mathcal{X}}{\sum N} \quad (1)$$

Keterangan:

\mathcal{X} = Nilai rata-rata

$\sum \mathcal{X}$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Selain itu, Teknik analisis data untuk menentukan penilaian ketuntasan belajar menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib (2015:14) yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{\Sigma \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

(2)

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

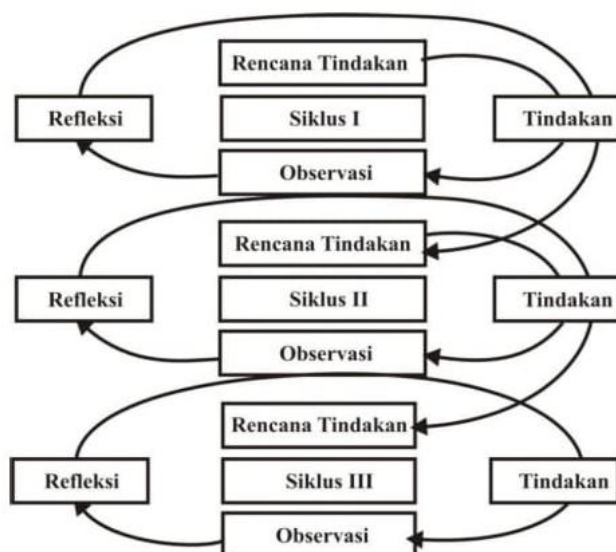
Σ peserta didik yang tuntas belajar = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

Σ peserta didik = Jumlahpeserta didik di kelas

Table 1. Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Skor Tes	Keterangan
66-100	Tuntas
<66	Tidak Tuntas

Langkah-langkah penelitian ini sesuai dengan menurut Arikunto (dalam Rodzikin 2023:17) yang meliputi rencana tindakan (planning), tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Untuk lebih jelasnya Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan kegiatan observasi atau pengamatan proses pembelajaran, serta dilakukan diagnostik kognitif pada peserta didik untuk melihat tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi. Berdasarkan hasil temuan pengamatan, peneliti mendapati masalah yang terjadi pada peserta didik kelas VA SD Plus IGM Palembang. Dengan hasil uji diagnostik kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 2. Hasil Diagnostik

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
66-100	7	30.43%	Tuntas
<66	16	69.57%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKTP lebih

banyak dari pada peserta didik yang nilainya di atas KKTP. Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika agar hasil belajar peserta didik di kelas VA SD Plus IGM Palembang dapat meningkat.

Siklus I

Rencana Tindakan

Menurut Uno (dalam Ruslan 2017:2) rencana merupakan cara yang digunakan dalam membuat kegiatan dapat berjalan baik yang disertai Langkah-langkahnya untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Rencana Tindakan yang dilakukan pada siklus I ialah membuat perangkat ajar yang sesuai dengan langkah pembelajaran model Jigsaw. Mulai dari modul ajar, media, bahan ajar, lembar kerja diskusi kelompok (LKDK), lembar evaluasi serta sarana pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan yang sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan yang sesuai dengan model pembelajaran jigsaw, dalam hal ini inti dari model jigsaw berada pada pembagian kelompok serta materi pembelajarannya.

Peneliti melakukan pembentukan 4 kelompok, setelahnya guru membagikan materi yang harus dipelajari dengan catatan tiap kelompok memiliki materi yang berbeda. Namun karena materi yang ada terbatas maka pembagian materi dilakukan dengan kelompok A dan Kelompok B mendapatkan materi KPK sedangkan kelompok C dan kelompok D mendapatkan materi FPB.

Setelah dibagi materi, peserta didik mulai merangkum dan mempelajarinya. Sesekali guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, setelahnya guru mulai membentuk kelompok baru lagi menjadi heterogen secara materi. Pembagian kelompok dilakukan dengan perwakilan masing-masing kelompok A, B, C dan D. sehingga dalam kelompok tersebut memiliki anggota kelompok yang mendapati materi dengan penjelasan yang berbeda. Kelompok dibentuk 4 kelompok dengan jumlah anggota disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah proses pembagian LKDK tiap kelompok, kelompok akan menuliskan rangkuman dari hasil penjelasan masing-masing anggota dan menjelaskan pada anggota lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan guru, serta dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelompok. Guru melakukan penguatan terhadap kelompok yang maju dan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian soal evaluasi.

Observasi

Langkah ini dilakukan dengan melihat hasil dari evaluasi yang diberikan ketika akhir pembelajaran. Hasil penilaian tes siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 63.13 dengan 14 peserta didik yang di atas nilai rata-rata dan 9 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan untuk nilai di atas KKTP sekolah ada sebanyak 12 peserta didik dan 11 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Sehingga hasil observasi dari tes yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

KKTP	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
≥66	12	52.17%	Tuntas
<66	11	47.82%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pertemuan pada siklus I, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah sebesar 52.17% peserta didik. Dari penelitian di siklus I sudah mengalami sedikit peningkatan dari hasil diagnostik sebelumnya 30.43%.

Refleksi

Menurut Rukajat (2018:1) hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan penelitian. Pada temuan pembahasan hasil penelitian peserta didik siklus I adalah sebagai berikut: (a) Ketika melakukan pembagian kelompok, memerlukan banyak waktu untuk menertibkan peserta didik. Sehingga waktu pembelajaran dan waktu untuk peserta didik berdiskusi kurang; (b) Ketika melakukan diskusi kelompok ahli sesuai materi yang diberikan, peserta didik kesulitan mencari informasi terkait materi yang diberikan sehingga peserta didik tidak yakin dengan apa yang mereka tuliskan.

Dari kesimpulan di atas, peneliti dan guru pamong sepakat untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun perbaikan yang diambil adalah melakukan pembagian kelompok terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, pembagian kelompok dapat dilakukan berdasarkan karakteristik peserta didik. Pembagian kelompok disesuaikan dengan saran dari guru kelas, sehingga dalam pembuatan kelompok melibatkan guru kelas, kelompok yang dibuat adalah bentuk kelompok heterogen dimana kelompok tersebut memiliki peserta didik yang pendiam dan peserta didik yang aktif agar dapat saling membantu dalam kegiatan kelompok ahli. Untuk kelompok campuran peserta didik diacak dan disatukan berdasarkan materi yang mereka dapat. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk membaca di rumah mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Rencana Tindakan

Perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya seperti membuat perangkat ajar yang sesuai dengan langkah pembelajaran model Jigsaw. Mulai dari modul ajar, media, bahan ajar, lembar kerja diskusi kelompok (LKDK), lembar evaluasi serta sarana pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja yang membedakannya adalah persiapan kelompok sebelum pelajaran dimulai serta materi yang disiapkan berbeda dari siklus sebelumnya.

Tindakan

Sama seperti siklus I, pada siklus II dilakukan Tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan. Namun yang menjadi perubahan disini ialah pengelompokan yang telah dipersiapkan atau didiskusikan bersama wali kelas.

Setelah membagi kelompok yang telah dirancang, guru membagikan materi yang harus dipelajari, dengan catatan tiap kelompok memiliki materi yang berbeda. Namun karena materi yang ada terbatas maka pembagian materi dilakukan dengan kelompok A dan Kelompok B mendapatkan materi menentukan nilai KPK menggunakan pohon faktor sedangkan kelompok C dan kelompok D mendapatkan materi menentukan nilai FPB menggunakan pohon faktor.

Setelah dibagi materi, peserta didik mulai merangkum dan mempelajarinya. Sesekali guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, setelahnya guru mulai membentuk kelompok baru lagi menjadi heterogen secara materi. Pembagian kelompok dilakukan dengan perwakilan masing-masing kelompok A, B, C dan D. sehingga dalam kelompok tersebut memiliki anggota kelompok yang mendapati materi dengan penjelasan yang berbeda. Kelompok dibentuk 4 kelompok dengan jumlah

anggota disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah proses pembagian LKDK tiap kelompok, kelompok akan menuliskan rangkuman dari hasil penjelasan masing-masing anggota dan menjelaskan pada anggota lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan guru, serta dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelompok. Guru melakukan penguatan terhadap kelompok yang maju dan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian soal evaluasi.

Observasi

Langkah ini dilakukan dengan melihat hasil dari evaluasi yang diberikan ketika akhir pembelajaran. Hasil penilaian tes siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 81.30 dengan 10 peserta didik yang di atas nilai rata-rata dan 13 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan untuk nilai di atas KKTP sekolah ada sebanyak 17 peserta didik dan 6 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Sehingga hasil observasi dari tes yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

KKTP	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
≥66	17	73.91%	Tuntas
<66	6	26.08%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pertemuan pada siklus II, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah sebesar 73.91% peserta didik. Dari penelitian di siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I sebelumnya 52.17%.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II, maka dilanjutkan pembelajaran pada siklus III. Adapun perbaikan yang diambil adalah mempersiapkan materi atau bacaan terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu, sehingga peserta didik nantinya dapat menggunakan teks bacaan yang diberikan guru sebagai referensi tambahan mereka dalam merangkum serta berdiskusi. Dilakukannya perbaikan tindakan ini diharapkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus III akan lebih maksimal.

Siklus III

Rencana Tindakan

Perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya seperti membuat perangkat ajar yang sesuai dengan langkah pembelajaran model Jigsaw. Mulai dari modul ajar, media, bahan ajar, lembar kerja diskusi kelompok (LKDK), lembar evaluasi serta sarana pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja yang membedakannya adalah persiapan menyiapkan bahan bacaan untuk peserta didik menambah informasi terkait materi pembelajaran.

Tindakan

Pada siklus ini dilakukan kegiatan yang sama seperti di siklus II, namun dalam proses peserta didik mencari informasi peserta didik diberikan bahan bacaan lebih yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Kegiatan pada siklus III ini dilakukan dengan melakukan pembentukan 4 kelompok, pembentukan ini sudah dirancang sebelumnya dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Setelahnya guru membagikan materi yang harus dipelajari, dengan catatan tiap kelompok memiliki materi

yang berbeda. Namun karena materi yang ada terbatas maka pembagian materi dilakukan dengan kelompok A dan Kelompok B mendapatkan materi menentukan nilai KPK menggunakan tabel pembagian sedangkan kelompok C dan kelompok D mendapatkan materi menentukan nilai FPB menggunakan tabel pembagian.

Guru memberikan teks bacaan kepada tiap kelompok sesuai dengan materi yang didapat sebagai tambahan referensi belajar mereka. Setelah dibagi materi, peserta didik mulai merangkum dan mempelajarinya. Sesekali guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, setelahnya guru mulai membentuk kelompok baru lagi menjadi heterogen secara materi. Pembagian kelompok dilakukan dengan perwakilan masing-masing kelompok A, B, C dan D. sehingga dalam kelompok tersebut memiliki anggota kelompok yang mendapati materi dengan penjelasan yang berbeda. Kelompok dibentuk 4 kelompok dengan jumlah anggota disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah proses pembagian LKDK tiap kelompok, kelompok akan menuliskan rangkuman dari hasil penjelasan masing-masing anggota dan menjelaskan pada anggota lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan guru, serta dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelompok. Guru melakukan penguatan terhadap kelompok yang maju dan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian soal evaluasi.

Observasi

Langkah ini dilakukan dengan melihat hasil dari evaluasi yang diberikan ketika akhir pembelajaran. Hasil penilaian tes siklus III memperoleh nilai rata-rata kelas 90.02 dengan 13 peserta didik yang di atas nilai rata-rata dan 10 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan untuk nilai di atas KKTP sekolah ada sebanyak 21 peserta didik dan 2 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Sehingga hasil observasi dari tes yang dilakukan pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus III

KKTP	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
≥66	21	91.30%	Tuntas
<66	2	8.69%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pertemuan pada siklus III, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah sebesar 91.30% peserta didik.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan peneliti, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sudah berjalan baik dengan mendapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari: (a) Hasil belajar peserta didik pada siklus III sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dimana berdasarkan hasil belajar peserta didik, sebanyak 21 peserta didik yang tuntas sedangkan sebanyak 2 peserta didik lainnya belum tuntas. (b) Waktu yang digunakan saat melakukan kegiatan diskusi tidak banyak terbuang. (c) Peserta didik saat diskusi kelompok, sudah saling bekerjasama, berinteraksi dan saling membantu anggota kelompok yang lain serta berbagi kegiatan mencari informasi dalam melakukan kegiatan diskusi.

Pembahasan

Penelitian ini adalah jenis penelitian Tindakan kelas yang menerapkan 3 siklus didalamnya dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada hasil diagnostik, siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil diagnostik

Berdasarkan hasil observasi dan tes diagnostik yang diberikan pada kelas VA SD Plus IGM Palembang, ditemukan permasalahan diantaranya pembelajaran belum berpusat pada peserta didik dan guru belum berperan menjadi fasilitator yang baik sehingga peserta didik yang tidak terlibat dalam pembelajaran enggan untuk bertanya materi yang belum ia pahami dan menyebabkan hasil evaluasi yang didapat kurang dari nilai KKTP sekolah. Hasil dari diagnostik ini mendapati 7 peserta didik yang berada di atas nilai KKTP sekolah dan 16 peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKTP sekolah. Dengan persentase yang didapat dalam ketuntasan ini adalah 30.43%.

Siklus I

Pada siklus I menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Jigsaw. Pada siklus I melakukan pembelajaran dengan materi mengenal KPK dan FPB, pada siklus ini peserta didik mulai mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil penilaian tes siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 63.13 dengan 14 peserta didik yang di atas nilai rata-rata dan 9 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan untuk nilai di atas KKTP sekolah ada sebanyak 12 peserta didik dan 11 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Sehingga memperoleh persentase ketuntasan sebesar 52.17%.

Namun dalam melakukan kegiatan siklus I ini mendapati beberapa kendala dalam prosesnya dimana: (a) Ketika melakukan pembagian kelompok, memerlukan banyak waktu untuk menertibkan peserta didik. Sehingga waktu pembelajaran dan waktu untuk peserta didik berdiskusi kurang; (b) Ketika melakukan diskusi kelompok ahli sesuai materi yang diberikan, peserta didik kesulitan mencari informasi terkait materi yang diberikan sehingga peserta didik tidak yakin dengan apa yang mereka tuliskan.

Siklus II

Pada siklus II menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Jigsaw, serta melakukan perbaikan sesuai dengan siklus sebelumnya. Pada pertemuan kali ini membahas mengenai cara menentukan KPK dan FPB menggunakan pohon faktor. Pada siklus ini peserta didik mulai mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil penilaian tes siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 81.30 dengan 10 peserta didik yang di atas nilai rata-rata dan 13 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan untuk nilai di atas KKTP sekolah ada sebanyak 17 peserta didik dan 6 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Sehingga memperoleh persentase ketuntasan sebesar 73.91%.

Namun dalam melakukan kegiatan siklus II ini mendapati beberapa kendala dalam prosesnya dengan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya adalah mempersiapkan materi atau bacaan terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu, sehingga peserta didik nantinya dapat menggunakan teks bacaan yang diberikan guru sebagai referensi tambahan mereka dalam merangkum serta berdiskusi.

Siklus III

Pada siklus III menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Jigsaw, serta melakukan perbaikan sesuai dengan siklus sebelumnya. Pada pertemuan kali ini membahas mengenai cara menentukan KPK dan FPB menggunakan tabel pembagian. Pada siklus ini peserta didik

mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hasil penilaian tes siklus III memperoleh nilai rata-rata kelas 90.02 dengan 13 peserta didik yang di atas nilai rata-rata dan 10 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan untuk nilai di atas KKTP sekolah ada sebanyak 21 peserta didik dan 2 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP. Sehingga memperoleh persentase ketuntasan sebesar 91.30%.

Penelitian yang dilakukan kali ini selesai sampai pada siklus III, seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa pada siklus ini peserta didik sudah mencapai peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang memperoleh peningkatan hasil belajar dan di atas KKTP sekolah sudah lebih dari 85%, maka penelitian di anggap berhasil sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus mendapatkan hasil bahwa pada kondisi awal, persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 30.43%, pada siklus I memperoleh peningkatan menjadi 52.17%, pada siklus II juga terus mengalami perubahan sebesar 73.91% dan disiklus III memperoleh persentase sebesar 91.30%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sampai siklus III, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SD Plus IGM Palembang. Namun dalam penelitian ini tak luput dari kesalahan selama proses pelaksanaannya, sehingga untuk peneliti selanjutnya apabila menerapkan model Jigsaw sebaiknya mempersiapkan bahan bacaan lebih sebagai referensi peserta didik memperoleh pengetahuan. Dengan hal ini peserta didik dapat lebih dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Serta penggunaan model Jigsaw ini dapat menjadi alternatif bagi guru memvariasikan proses pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat secara penuh.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Saya juga turut berterima kasih pada pihak SD Plus IGM Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, dosen pembimbing lapangan saya Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M. Pd, Ph.D. guru pamong saya Ibu Mefi Laranti, S. Pd yang terlibat dalam penelitian ini. Serta ayah dan ebok yang senantiasa menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas ini, untuk Wi, Mbak Rati, Mbak Fida, Mbak Puspa, Maria, Toni dan Om Ndut yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan berbagai saran dalam penelitian ini.

Pernyataan

- | | |
|----------------------|---|
| Kontribusi Penulis | : Penulis 1: Konseptualisasi, Penulisan - Draf Asli, Penyuntingan dan Visualisasi; Penulis 2: Validasi dan Pengawasan; Penulis 3: Penulisan - Review & Editing; Penulis 4: Penulisan – Review, Akuisisi Pendanaan |
| Pernyataan Pendanaan | : Penelitian ini didanai oleh Dirjen Penguatan Penelitian dan Pengembangan dengan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia untuk mendukung dan mendanai penelitian ini. |
| Kepentingan | : Penulis menyatakan tidak ada benturan kepentingan |
| Informasi Tambahan | : Informasi tambahan tersedia untuk makalah ini. |

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2>
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal. *Konselor*, 7(1), 26-30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Liliawati, W., Setiawan, A., Rahmah, S., & Dalila, A. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 393-401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Made, R. K. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. <https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149/145>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659-663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nugraha, Y.C., Toybah., & Yosef. (2022). Model Index Card Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Datar Kelas IV Sd Negeri 140 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(2), 169-176. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i2.17499>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1), 34-37. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Rafsanzani, M.A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Permainan Tradisional Tepuk Bergambar Modifikasi Kode QR di Kelas VI SDN 3 ABAB. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2), 69-78. <https://doi.org/10.36706/jisd.v6i2.10332>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A.H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu: research & Learning in Elementary Education*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rodzikin, K., & Cahya, D.M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(1), 13-25. <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Rukajat. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruslan & Yusuf, R. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model Addie dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 87-102. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/432>

-
- Toybah., Masrinawatie., & Deta, S. (2016). *Media Power Point Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Pecahan Kelas IIIc SD Negeri 4 Palembang*. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 3(2), 105-112. <https://doi.org/10.36706/jisd.v3i2.8502>
- Triani., D.A. (2022). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw di Perguruan Tinggi*. *Universum : Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 10(02), 219–227. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/issue/view/75>
- Yanti, C.A.M., Maharani, S.D., & Susanto, R. (2021). *Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Peserta Didik Kelas Va SD Negeri 231 Palembang*. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(2), 103-110. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i2.15850>